

Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Matematika Kelas IV di SD Negeri 07 Palembang

Chaesya Putri Andira¹, Kabib Sholeh², Sylvia Lara Syaflin³

Prodi PGSD, Universitas PGRI Palembang

E-mail: chaesyaputriandira04@gmail.com

Article History:

Received: 15 Juni 2024

Revised: 28 Juni 2024

Accepted: 30 Juni 2024

Keywords: Kurikulum,
Merdeka, Matematika.

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan kurikulum merdeka dalam pembelajaran matematika di kelas IV SDN 07 Palembang. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini yaitu guru kelas IV dan siswa kelas IV SDN 07 Palembang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Pada saat perencanaan pembelajaran matematika guru sudah menyiapkan modul ajar sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung, (2) Pelaksanaan pembelajaran dikelas metode yang guru gunakan itu bervariasi seperti metode pembelajaran ceramah, metode pembelajaran game, metode pembelajaran diskusi kelompok dan metode pembelajaran demonstrasi, (3) Saat Evaluasi Pembelajaran guru selalu menanyakan kepada peserta didik mengenai pemahaman peserta didik terhadap materi tersebut sehingga guru dapat mengetahui sampai dimana letak ketidaktahuan peserta didik dalam mengikuti pelajaran dan menutup kegiatan belajar mengajar dengan memberi sedikit motivasi kepada peserta didik untuk belajar. (4) Perilaku Pesertadidik saat kegiatan belajar berlangsung mereka belajar dengan tenang dan kondusif sehingga mereka menghargai guru yang sedang menjelaskan materi di depan kelas.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kunci terpenting bagi suatu bangsa. Pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan memungkinkan manusia menggunakan dayacipta, rasa, karsa, dan raganya. Dan dengan pendidikan, masyarakat bias bergerak mengikuti perkembangan zaman. (Prasetyo & Sutama, 2022). Pendidikan merupakan aspek penting dalam pembangunan suatu negara. Salah satu mata pelajaran sentral dalam pendidikan adalah matematika. Matematika tidak hanya memberikan pengetahuan tentang konsep dan keterampilan matematika, tetapi juga melibatkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan logika, yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam perkembangan peserta didik.

Kurikulum dikembangkan untuk meningkatkan mutu pendidikan, karena inti pendidikan adalah kurikulum (Liana et al., 2023). Kurikulum mandiri menciptakan pembelajaran aktif dan kreatif. Program ini tidak menggantikan program yang sudah ada, namun memberikan perbaikan pada sistem yang sudah ada (Achmad et al., 2022). Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, penyelenggara pendidikan memerlukan kurikulum sebagai program yang memuat seperangkat kurikulum dan berkaitan dengan tujuan, isi, dan materi pembelajaran. dan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Pentingnya kurikulum merdeka bagi siswa yaitu Siswa tidak dipaksa untuk mempelajari mata pelajaran yang tidak disukainya, pembelajaran terasa menyenangkan karena mengutamakan belajar sesuai dengan fase pemahaman anak yang lebih merdeka sesuai kebutuhan anak, mendorong siswa untuk menjadi lebih aktif, kreatif, inovatif, dan mandiri dalam belajar, dan pada kurikulum merdeka siswa tidak dipaksa atau diburu-buru untuk menguasai suatu mata pelajaran. Selain itu Pentingnya kurikulum merdeka bagi guru yaitu dengan memberikan ruang bagi guru untuk berkreasi dan inovatif dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan konteks dan kebutuhan siswa, guru dapat menyederhanakan bahan ajar agar lebih fokus pada konsep-konsep penting dan relevan. Guru juga dapat lebih dekat dengan siswa melalui asesmen diagnostic non kognitif. Setelah diberlakukan nya kurikulum mandiri, tidak ada lagi siswa yang takut belajar matematika. Pada kurikulum mandiri, siswa tidak dituntut untuk mengetahui bagaimana caranya agar pembelajaran matematika menjadi lebih menyenangkan. Salah satu cara untuk mewujudkan pembelajaran matematika yang Menyenangkan dalam kurikulum mandiri adalah dengan menerapkan pembelajaran multifaset dalam pemecahan masalah sesuai kemampuan atau keterampilan dari.

Kurikulum Belajar Mandiri merupakan kebijakan yang di kembangkan pemerintah untuk melakukan lompatan besar dalam mutu pendidikan agar peserta didik dan lulusan dapat berhasil dalam menghadapi tantangan masa depan yang kompleks. Hakikat kebebasan belajar adalah kebebasan berpikir guru dan siswa. Maka berdasarkan hal tersebut diatas, Merdeka Belajar mendorong berkembang nya jiwa mandiri, dimana guru dan siswa dapat dengan bebas dan gembira menggali pengetahuan, sikap dan keterampilan lingkungan hidup, oleh karenanya guru diharapkan kreatif dan inovatif dalam merencanakan pembelajaran. agar pembelajaran lebih bermakna dan tidak monoton. (Daga, 2021).

Capaian Pembelajaran merupakan pembaharuan dari KI dan KD yang dirancang untuk terus menguatkan pembelajaran yang fokus pada pengembangan kompetensi. Kurikulum 2013 bahkan kurikulum nasional yang terdahulu sudah ditujukan untuk berbasis kompetensi, Sehingga kurikulum ini meneruskan upaya tersebut. Capaian Pembelajaran Matematika Fase B kelas IV Pada akhir fase B, peserta didik dapat menunjukkan pemahaman dan intuisi bilangan (number sense) pada bilangan cacah sampai 10.000. Mereka dapat melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah sampai 1.000, dapat melakukan operasi perkalian dan pembagian bilangan cacah, dapat mengisinsilai yang belum diketahui dalam sebuah kalimat matematika, dan dapat mengidentifikasi, meniru, dan mengembangkan pola gambar atau obyek sederhana dan pola bilangan yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah sampai 100. Mereka dapat menyelesaikan masalah berkaitan dengan kelipatan dan faktor, masalah berkaitan dengan uang menggunakan ribuan sebagai satuan. Mereka dapat membandingkan dan mengurutkan antar- pecahan, serta dapat mengenali pecahan senilai. Mereka dapat menunjukkan pemahaman dan intuisi bilangan (number sense) pada bilangan desimal, dan dapat menghubungkan pecahan desimal dan perseratusan dengan persen.

Kata matematika yang di bahasa Latin yaitu *mathematika* yang awalnya dari kata Yunani yaitu *mathematike* yang artinya mempelajari. Kata ini juga berkaitan dengan kata *mathein* atau *mathenein* yang berarti belajar (berpikir). Matematika merupakan ilmu abstrak, bersifat deduktif, berstruktur logik dan khas (Kurniati et al., 2016). Wadini & Banurea (2019,h. 4) Mengatakan bahwa pembelajaran matematika adalah suatu program terstruktur kegiatan pembelajaran matematika yang meliputi bilangan, gagasan, kegiatan, mengembangkan pemecahan masalah dan mengkomunikasikan informasi.

Pembelajaran matematika merupakan mata pelajaran wajib pada setiap satuan pelajaran, mulai dari SD, SMA, bahkan sampai Universitas. Pengetahuan yang terkandung dalam matematika sangat penting dalam kehidupan sehari-hari (Khoirurrijal et al., 2022). Pembelajaran matematika merupakan interaksi komponen-komponen pembelajaran yang mengembangkan kemampuan berpikir siswa dalam memecahkan masalah. Pembelajaran matematika juga dapat diartikan sebagai upaya membantu siswa menciptakan konsep matematika dengan kemampuan nya sendiri melalui proses internal sehingga konsep tersebut direkonstruksi. Penanaman konsep dilakukan dengan memberikan pengalaman belajar kepa da siswa. Konsep diperkenalkan secara bertahap , mulai dari yang sederhana dan konkrit hingga yang kompleks dan abstrak. Konsep tidak dapat di internalisasikan hanya melalui definisi, tetapi berdasarkan pengalaman (Qomari et al., 2022).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif (Sugiyono, 2019). Metode deskriptif kualitatif adalah informasi yang dikumpulkan terutama berupa kata-kata, kalimat atau gambar yang mempunyai makna dan dapat memicu pemahaman yang lebih benar dari pada angka atau frekuensi. Peneliti menekan kan catatan dengan uraian kalimat yang rinci, lengkap dan menyeluruh yang menggambarkan keadaan nyata untuk mendukung penyajian informasi (Gusteti dan Syafti, 2018).

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan hasil yang tidak dapat dicapai dengan metode kuantitatif. Penelitian kualitatif dapat mengungkap kehidupan masyarakat, sejarah, perilaku, fungsionalis meorganisasi, pergerakan teknis, dan hubungan kekerabatan. Sebagian data mungkin diukur dengan data sensus, namun analisisnya masih analisis data kualitatif (Dr. Umar Sidiq & Choiri, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

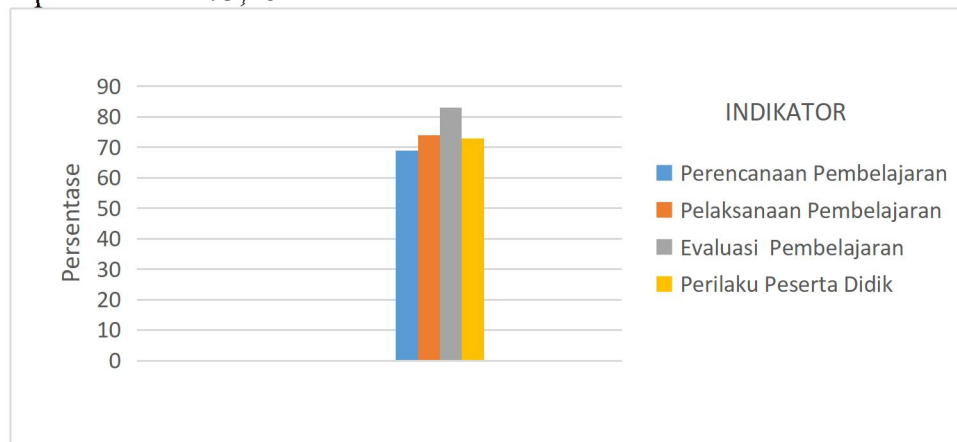
Penelitian ini berjudul Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Matematika kelas IV di SD Negeri 07 Palembang. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 07 Palembang yang terletak di Jl. Seruni Komp. Perum Dosen Blok A, Bukit Lama, Kec. Ilir Barat I, Kota Palembang Prov. Sumatera Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Kurikulum merdeka terhadap pembelajaran matematika kelas IV Sekolah Dasar. Untuk mencapai tujuan penelitian tersebut, peneliti melakukan pengumpulan data dan menganalisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan melakukan observasi. wawancara, penyebaran angket dan dokumentasi.



Gambar SD Negeri 07 Palembang

Tempat peneliti melakukan penelitian di SD Negeri 7 Palembang. SD Negeri 7 Palembang mulai beroperasi dengan nama tersebut pada tanggal 31 Agustus 2012. SD ini berada di Jl. Seruni Komp. Perum Dosen Blok A, Bukit Lama, Kec. Ilir Barat I, Kota Palembang Prov. Sumatera Selatan. Sekolah ini memiliki jumlah total murid sebesar 183. Dengan jumlah total laki-laki sebesar 99, dan perempuan sebesar 84. Dengan luas tanah 500 m² dan luas bangunan 685,5 m².

Berdasarkan data angket diperoleh variabel instrument angket tentang perencanaan pembelajaran 69,55%, variabel instrument angket tentang pelaksanaan pembelajaran 74,55%, variabel instrument angket tentang evaluasi pembelajaran 83,64%, variabel instrument angket tentang perilaku peserta didik 73,18%.



Gambar Hasil Data Indikator Angket kelas IV

Berdasarkan data hasil secara keseluruhan angket yang sudah disebar berdasarkan jawaban dari empat indikator diantaranya perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, perilaku peserta didik maka dapat disimpulkan berdasarkan data yang ada yaitu data siswa menjawab terkait tentang pelaksanaan kurikulum merdeka dalam pembelajaran matematika mencapai 75,23% siswa kelas IV di SD Negeri 07 Palembang.

Pada table mengenai perolehan dari penelitian yang sudah didapatkan oleh peneliti pada kelas IV, sebab itu mengatakan bahwasanya respon siswa saat pelaksanaan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka dengan empat indikator diantaranya perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, perilaku peserta didik. Pada tabel diatas bisa dilihat hasilnya ialah Sebagian besar pernyataan yang dicantumkan dalam angket direspon siswa secara positif, mereka menyatakan setuju dengan penerapan kurikulum merdeka

pada pembelajaran matematika.

Pembahasan

Pada penelitian ini berisi tentang hasil penelitian di SD Negeri 07 Palembang. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mendeskripsikan keadaan Implementasi kurikulum merdeka di SDN 07 Palembang. Dan menganalisis pembelajaran matematika pada kurikulum merdeka di SDN 07 Palembang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Gambaran hasil penelitian terkait kurikulum merdeka pembelajaran matematika untuk siswa sekolah dasar diberikan dengan berfokus pada survei dan wawancara mendalam yang dilakukan dengan nara sumber, serta dokumentasi.

Berdasarkan hasil observasi tanggal 24 mei 2024 didapatkan pada perencanaan pembelajaran di kelas IV sudah menggunakan kurikulum merdeka, selain itu modul ajar sudah disusun rapi, selain itu saat observasi berlangsung terlihat guru menggunakan media pembelajaran saat kegiatan belajar mengajar, pada pelaksanaan pembelajaran Sebelum memulai pembelajaran, guru menyambut dan memimpin siswa berdoa bersama. Guru terlebih dahulu mengulas materi yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya untuk mengetahui seberapa jauh siswa memahami materi yang disampaikan dan untuk menyampaikan hubungan antara materi sebelumnya dengan materi yang diajarkan.

Pada Indikator pertama yaitu perencanaan pembelajaran tentunya mempersiapkan modul ajar dan bahan secara maksimal dan persiapan yang matang, serta menyiapkan bahan ajar dengan media pembelajaran atau alat peraga yang sesuai dengan modul ajar yang sudah dibuat. Penelitian ini juga didukung oleh Putu Widyanto, dkk (2020) dengan judul implementasi perencanaan pembelajaran dimana hasil dari penelitian ini bahwa perencanaan pembelajaran yang berarti pelaksanaan sebenarnya dari rencana pembelajaran yang dikembangkan oleh guru, dengan rencana pembelajaran yang baik maka terlaksana

Pada Indikator Kedua yaitu pelaksanaan pembelajaran tentunya aspek-aspek yang diamati juga sudah sesuai, mulai dari membuka pelajaran, penggunaan metode yang bervariasi, dan penggunaan media pembelajaran saat mengajar. Namun, hanya sedikit siswa yang mengalami ketidak mampuan belajar dalam kegiatan belajar mengajar. Penelitian ini juga didukung oleh Desy Aprima dkk (2022) dengan judul Analisis Penerapan Pembelajaran Diferensiasi Dalam Penerapan Kurikulum Mandiri Pada Pendidikan Matematika Sekolah Dasar, dimana hasil dari penelitian ini adalah penerapan pembelajaran mandiri . kurikulum kurikulum cukup baik untuk dilalui pada tahun pertama, namun setiap sekolah mengemudi mempunyai tugas masing-masing untuk mengembangkan dan menerapkan kurikulum mandiri ini agar dapat diterapkan di semua kelas pada tahun berjalan.

Pada Indikator Ketiga yaitu evaluasi pembelajaran tentunya melalui kegiatan ini guru menyelesaikan proses belajar mengajar dengan memberikan semangat kepada siswa untuk belajar agar siswa tetap semangat dalam belajar matematika. Penelitian ini juga didukung oleh Izzatil Muna dkk (2023) dengan judul Implementasi Kurikulum Mandiri Matematika di Sekolah Dasar Nasima Kota Semarang, dimana hasil dari penelitian ini adalah evaluasi pembelajaran penerapan kurikulum mandiri. Kurikulum matematika SD Nasima Semarang telah dilaksanakan dengan baik oleh kepala sekolah dan guru secara internal dalam bentuk rapatevaluasi. Hasil evaluasi dapat dijadikan dasar penyelesaian permasalahan yang timbul dalam perancangan kebijakan dan tindakan tindak lanjutnya.

Pada Indikator Keempat yaitu perilaku peserta didik tentunya dikelassaat kegiatan belajar mengajar berlangsung sudah kondusif dan saat guru menjelaskan materi pelajaran peserta didik

memperhatikan apa yang guru jelaskan didepan kelas.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan data angket di peroleh variabel instrument angket tentang perencanaan pembelajaran 69,55%, variabel instrument angket tentang pelaksanaan pembelajaran 74,55%, variabel instrument angket tentang evaluasi pembelajaran 83,64%, variabel instrument angket tentang perilaku peserta didik 73,18%. Berdasarkan data hasil secara keseluruhan angket yang sudah disebar berdasarkan jawaban dari empat indicator diantaranya perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, perilaku pesertadidik maka dapat disimpulkan berdasarkan data yang ada yaitu data siswa menjawab terkait tentang pelaksanaan kurikulum merdeka dalam pembelajaran matematika mencapai 75,23% siswakeselas IV di SD Negeri 07 Palembang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 07 Palembang dengan judul “Analisis Implementasi Kurikulum merdeka dalam pembelajaran matemati kakelas IV di SD Negeri 07 Palembang”. Adapun empat indikatornya yaitu Perencanaan pembelajaran, Pelaksanaan pembelajaran, Evaluasi pembelajaran dan Perilaku pesertadidik. Pada Perencanaan pembelajaran siswa menjawab dengan skor persentase 69,55%, pelaksanaan pembelajaran siswa menjawab skorpersentase 74,55% ,evaluasi pembelajaran siswa menjawab skor persentase 83,64% , perilaku peser tadidik siswa menjawab skor persentase 73,18%. Dapat disimpulkan bahwa dinyatakan positif atau valid dengan tingkat rata-rata keseluruhan memperoleh persentase 75,23%.

DAFTAR REFERENSI

- Achmad, G. H., Ratnasari, D., Amin, A., Yuliani, E., &Liandara, N. (2022). Penilaian autentik pada kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran pendidikan agama islam di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5685-5699.
- Aprima, D., & Sari, S. (2022). Analisis penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam implementasi kurikulum merdeka pada pelajaran matematika SD. *Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(1), 95-101.
- Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2014). Evaluasi Program Pendidikan: pedoman teoritis praktisi pendidikan.
- Budiman, A. S. (2018). Strategi Penerapan Cloud Computing Untuk Percepatan Implementasi E-Government Wilayah Rural di Indonesia. *Jurnal Maklumatika*, 110-121.
- Daga, A. T. (2021). Makna merdeka belajar dan penguatan peran guru di sekolah dasar. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 7(3), 1075-1090.
- Efendi, N., Baskara, R. S., & Fitria, Y. (2020). Implementasi Karakter Peduli Lingkungan di SDN 13 Lolong Belanti Padang. *Jurnal Pendidikan IlmuSosial*, 29(2), 155-165.
- Fianingrum, F., Novaliyosi, N., & Nindiasari, H. (2023). Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Matematika. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 132-137.
- Friesner, E. (2010). *Threads and flames*. Penguin.
- Gusteti, M. U., & Syafti, O. (2018). Pengaruh Pembelajaran Kontekstual dengan Teknik Hands on Mathematics Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematika siswa Kelas IX MTS Darussalam Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*, 3(2), 217-225.
- Gusteti, M. U., & Neviyarni, N. (2022). Pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran matematika di kurikulum merdeka. *Jurnal Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan*

- Matematika, Matematika Dan Statistika*, 3(3), 636-646.
- Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, & Makrufi, A. D. (2022). Pengembangan Kurikulum Merdeka (Cetakan 1). CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Kurniati, D., Harimukti, R., & Jamil, N. A. (2016). Kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa SMP di Kabupaten Jember dalam menyelesaikan soal berstandar PISA. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 20(2), 142–155.
- Muna, I., & Fathurrahman, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Matematika di SD Nasima Kota Semarang. *Jurnal Profesi Keguruan*, 9(1), 99-107.
- Nugraha, T. S. (2022). Kurikulum merdeka untuk pemulihan krisis pembelajaran. *Inovasi Kurikulum*, 19(2), 251-262.
- Prasetyo, L. E., & Utama, S. (2022). Kedisiplinan dalam Pembelajaran Matematika Daring pada Siswa SMA Negeri 8 Surakarta. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(3), 2569–2583.
- Qomari, M. N., Lestari, S. A., & Fauziyah, N. (2022). Learning Trejectory pada Pembelajaran Berdiferensiasi Materi Keliling Bangun Datar Berdasarkan Perbedaan Gaya Belajar. *Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 28(2), 29–41.
- Rangkuti, Fressy. 2004. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis, Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ridwan, A. R., Sahrudin, S., & Ibrahim, K. (2017). *Hubungan pengetahuan, personal hygiene, dan kepadatan hunian dengan gejala penyakit skabies pada santri di Pondok Pesantren Darul Muklisin Kota Kendari 2017* (Doctoral dissertation, Haluoleo University).
- Saadah, N. A., Robandi, B., Rosmiati, I., & Maulana, Y. (2022). Analisis Pedagogical Content Knowledge terhadap Buku Guru IPAS pada Muatan IPA Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu*, 6, 9180–9187.
- Sanra, R., Adisel, A., Merdiansyah, M., Gusliana, R. M., Azzarah, A.K., & Ilahi, D. R. N. (2022). Strategi Pembelajaran IPS dalam Konteks Kurikulum 2013 Edisi Revisi dengan Konsep Merdeka Belajar. *Journal of Education and Instruction (JOEI)*, 5(1), 165–171
- Solehah, H., & Setiawan, D. (2023). Kurikulum Merdeka dan Penilaian Pembelajaran Matematika dalam Membangun Generasi Matematika yang Kompeten (Studi Literatur). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 23929-23940.
- Siagian, D. (2000). *Metode statistika untuk bisnis dan ekonomi*. Gramedia Pustaka Utama.
- Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. (2019). Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1-228.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Ulinniam, Hidayat, Ujang Cepi Barlian, & Yosol Iriantara. (2021). Penerapan Kurikulum 2013 Revisi di Masa Pandemi pada SMK IBS Tathmainul Quluub Indramayu. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(1), 118–126. <https://doi.org/10.36418/japendi.v2i1.74>
- Utami, M. C. (2012). Analisis SWOT pada Strategi Bisnis dalam Kompetisi Pasar. *Jurnal Sistem Informasi*, 5(1), 1-9.
- Wandini, R. R., & Banurea, O. K. (2019). Pembelajaran Matematika Untuk Calon Guru MI/SD (Issue 57). CV. Widya Puspita.
- Widiyanto, I. P., & Wahyuni, E. T. (2020). Implementasi perencanaan pembelajaran. *Satya Sastraharing: Jurnal Manajemen*, 4(2), 16-35.
- Zakso, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 13(2), 916. <https://doi.org/10.26418/j-psh.v13i2.65142>